STRUKTUR, ISI, DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS BERITA SISWA KELAS VII MTSN 7 TANAH DATAR

Muhammad Zaki Gidion[1], Ridha Hasnul Ulya[2]

[1,2] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]muhammadzakigidion1@gmail.com, [2]ridhasnulya@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the structure, content, and linguistic elements of news texts of seventh grade students of MTs Negeri 7 Tanah Datar. This research is a qualitative research using descriptive method. The data of this research are the structure, content, and linguistic elements of news texts obtained from 19 news texts written by seventh grade students of MTs Negeri 7 Tanah Datar. The instrument of this research is the researcher himself. Data analysis is done by describing data, analyzing data, and discussing data based on theory. Based on the results of the study, it is concluded that in terms of news text structure, students of grade VII MTsN 7 Tanah Datar tend to use parts of the structure, namely title, headline, body, and tail. In terms of news text content, students of grade VII MTsN 7 Tanah Datar are able to write the content of news text correctly. This is evident from all the news texts that have been analyzed, most students have written news texts systematically and in detail, namely containing 5W + 1H. In terms of linguistic elements, many students of class VII MTsN 7 Tanah Datar still do not use the linguistic elements of news texts appropriately.

Keywords : *Structure, Content, Linguistic Elements And News Texts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita yang diperoleh dari 19 teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tanah Datar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data, menganalisis data, dan membahas data berdasarkan teori. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dari segi struktur teks berita, siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar cenderung menggunakan bagian-bagian struktur, yaitu judul, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dari segi isi teks berita, siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar mampu menuliskan isi teks berita dengan benar. Hal ini terbukti dari semua teks berita yang telah dianalisis, sebagian besar siswa telah menulis teks berita secara sistematis dan terperinci, yaitu mengandung 5W+1H. Dari segi unsur kebahasaan, siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar masih banyak yang belum menggunakan unsur kebahasaan teks berita dengan tepat.

Kata Kunci : *Struktur, Isi, Unsur Kebahasaan dan Teks Berita*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat beragam teks (Islami & Ulya, 2025; Ulya, 2025; Ulya & Jaya, 2015; Ulya, et al, 2017). Pada kelas VII, terdapat enam teks yang akan dipelajari dalam dua semester, yaitu teks deskripsi, teks fantasi, teks prosedur, teks berita, buku fiksi dan non fiksi, dan surat pribadi dan dinas. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks berita. Teks berita merupakan materi pembelajaran di kelas VII semester genap pada kurikulum merdeka.

Teks berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai suatu peristiwa faktual dan aktual kepada masyarakat. Menurut Putri dan Ratna (2020), berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat dalam bentuk kata-kata yang disiarkan dalam media tulis, surat, dan audio visual. Senada dengan pendapat tersebut, Kusumaningrat (2018) menyatakan bahwa berita adalah laporan aktual mengenai fakta serta opini yang menarik perhatian masyarakat. Hal yang sama juga disampaikan Arizal et, al (2021) bahwa teks berita merupakan teks berita yang mengandung informasi fakta bukan opini tentang suatu peristiwa atau kejadian terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi khalayak ramai melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media internet (Ferdiansyah, et al, 2023; Efrianto, et al, 2024; Erni, et al, 2024).

Teks berita ditulis menggunakan ragam bahasa baku atau formal karena mengandung informasi yang akan dibagikan kepada masyarakat di seluruh dunia, baik lokal maupun internasional. Noviza (2013:04) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks berita. Tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam menyampaikan ide, memahami unsur-unsur berita, dan menggunakan bahasa jurnalistik. Siswa dapat membuat teks berita yang baik dan benar yang sesuai dengan informasi apa yang hendak disampaikan dengan memperhatikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang ada dalam teks berita.

Struktur teks merupakan bagian penting dari sebuah tulisan. Siswa perlu memahami struktur teks agar dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan terstruktur. Dalam struktur teks berita, terdapat empat struktur yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Menurut Faida et al (2023), kegiatan menulis struktur teks dilakukan setelah siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks karena bagian-bagian teks ditentukan oleh isinya.

Teks berita, ada beberapa struktur yang terdapat didalamnya yaitu: Judul (*headline*), kepala berita (*lead*), tubuh, dan juga ekor berita. Setiap struktur di dalam teks berita memiliki fungsinya masing-masing, seperti judul, memiliki beberapa jenis antara lain judul yang dilihat dari sudut pandang isi, judul yang menggunakan unsur 5W+1H, judul dari titik pandang bentuk dan juga dari sudut pandang isi (Widyatnyana, et al, 2021). Struktur berita terjadi dalam bentuk piramida terbalik (Endang dan Kosasih, 2018). Struktur teks berita yang terdiri atas judul, kepala, tubuh dan ekor berita memandu pembaca memahami inti dari rincian berita. Namun, informasi di media sosial sering kali tidak memiliki struktur yang jelas, hanya berupa cuplikan yang tidak lengkap (Rachman, et al, 2024; Ulya, 2024). Siswa yang memahami struktur berita akan lebih kritis dalam menilai apakah informasi yang mereka lihat di media sosial sudah lengkap atau perlu diperiksa lebih lanjut.

Dari segi isi, berita yang baik harus bersifat faktual, tetapi di media sosial sering kali terdapat berita dengan sudut pandang tertentu yang terkadang melayang. Teks berita harus mengandung 5W+1H, yaitu what, who, when, why, where, dan how. Pemahaman siswa terhadap pentingnya isi yang netral dan berdasarkan fakta membantu mereka mengenali atau manipulasi di media sosial.

Di sisi unsur kebahasaan, teks berita umumnya menggunakan bahasa formal, jelas, dan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman, berbeda dengan bahasa di media sosial yang cenderung informal

atau sensasional demi menarik perhatian. Firdaus, et al. (2019) mengemukakan bahwa ciri kebahasaan teks berita ada enam yaitu penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungs bahwa, kata kerja mental, keterangan waktu dan tempat, konjungsi temporal. Dengan pemahaman ini, siswa dapat lebih kritis terhadap kata-kata yang mengandung emosi atau opini dalam berita yang mereka temui di media sosial dan lebih siap menulis teks yang objektif (Rachman, et al, 2024; Aditiawarman, et al, 2025; Marlina, et al, 2024). Kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis teks berita seperti menentukan struktur yang tepat, membedakan fakta dan opini, dan memilih kata yang objektif dapat diperbaiki dengan pemahaman mendalam tentang teks berita. Selain mampu menulis berita dengan baik, keterampilan ini membantu mereka menjadi pembaca yang cerdas di era digital, memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan untuk menavigasi dunia informasi modern, dan mengurangi dampak negatif dari berita yang disiarkan di media sosial.

Meskipun struktur, isi dan unsur kebahasaan teks berita sudah dipelajari namun masih banyak kendala dalam keterampilan menulis teks berita di MTsN 7 Tanah Datar. *Pertama,* siswa kesulitan menulis teks berita berdasarkan strukturnya. *Kedua,* siswa kesulitan menulis teks berita berdasarkan isi nya. *Ketiga,* siswa kesulitan dalam menentukan unsur kebahasaan dalam teks berita. *Keempat,* siswa belum mampu membuat teks berita dengan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang lengkap.

Struktur teks berita yang digunakan siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar ketika menulis teks berita umumnya sudah lengkap, namun kurang tepat susunannya. Dalam menulis teks berita siswa telah menggunakan empat struktur teks berita, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Akan tetapi, masih terdapat beberapa penggunaan struktur teks berita yang kurang tepat. Namun, dalam penggunaan kebakuan kata, frasa, dan kalimat baku lebih dominan dibanding non-baku.

Dari segi isi, permasalaham yang ditemukan adalah siswa tidak memperhatikan isi teks berita. Siswa belum paham cara membuat teks berita dengan memperhatikan 5W+1H. Siswa masih sulit mengidentifikasi siapa yang mengalami peristiwa, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu.

Selanjutnya permasalahan menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar dari aspek kebahasaan yaitu, siswa belum dapat menelaah unsur kebahasaan teks berita dan menuangkan gagasan data menjadi sebuah berita. Misalnya para siswa belum mampu memahami dan menulis kata baku, kata kerja mental, konjungsi *bahwa*, konjungsi temporal, penggunaan kata langsung, serta konjungsi keterangan tempat dan waktu. Selain itu, masih ditemukan kesalahan ejaan, tanda baca, serta penggunaan imbuhan dan preposisi yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalah tersebut, penelitian "Struktur, Isi, Dan Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar" ini dilakukan dengan fokus kepada penulisan struktur, isi dan unsur kebahasaan teks berita. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, isi dan unsur kebahasaan teks berita di MTsn 7 Tanah Datar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berfokus pada struktur, isi dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Tanah Datar. Sumber data penelitian ini terdiri dari 19 teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII di MTs Negeri 7 Tanah Datar. Teks-teks berita tersebut telah diarsipkan oleh guru bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Data dianalisis melalui lima langkah. Dalam langkah pertama, peneliti membaca dan memahami teks berita siswa kelas VII MTs Negeri 7 Tanah

Datar. Langkah kedua adalah memberikan tanda pada bagian-bagian yang berhubungan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks berita yang ditulis oleh siswa. Ketiga, catat unsur-unsur struktur dan unsur kebahasaan yang digunakan siswa dalam teks berita. Keempat, melakukan analisis teks berita siswa berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan yang diteliti. Kelima, hasil deskripsi data akan disimpulkan melalui pembuatan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijelaskan terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) struktur teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar, (2) isi teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar, dan (3) unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. Sebelum menjelaskan hasil penelitian mengenai struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks berita tersebut, mendeskripsikan identifikasi unsur umum teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar yang terdiri dari jumlah data, jumlah paragraf, jumlah kalimat, dan jumlah kata pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Unsur Umum Teks Berita

Jumlah Data	Jumlah Kata	Jumlah Paragraf	Jumlah Kalimat
19	2929	77	129

Berdasarrkan tabel 1, terdapat 19 jumlah data teks berita, 2929 jumlah kata teks berita, 77 paragraf teks berita, dan 129 kalimat pada teks berita. Selanjutnya hasil penelitian mengenai struktur, isi dan unsur kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar akan dijelaskan sebagai berikut.

Struktur Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar ditemukan empat struktur teks berita, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dari 19 teks berita yang dianalisis tersebut ditemukan 19 teks berita yang memiliki struktur judul berita yang tepat. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Struktur Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

No.	Struktur Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat
1	Judul Berita	19	0
2	Kepala Berita	15	4
3	Tubuh Berita	12	7
4	Ekor Berita	18	1

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, ditemukan 19 judul berita yang tepat, 15 kepala berita yang tepat, 4 kepala berita yang tidak tepat, 12 tubuh berita yang tepat, 7 tubuh berita yang tidak tepat, 18 ekor berita yang tepat, dan 1 ekor berita yang tidak tepat.

Isi Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita kelas VII MTsN 7 Tanah Datar ditemukan mengandung 5W+1H, yaitu *what, who, when, why, where,* dan *how.* Dari 19 teks berita yang dianalisis ditemukan 18 teks berita yang isi teks berita yang tepat. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Isi Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

No.	Isi Teks Berita	Tepat	Tidak Tepat
1	*What*	19	0
2	*Who*	19	0
3	*When*	18	1
4	*Why*	19	0
5	*Where*	19	0
6	*How*	19	0

Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks berita siswa pada kelas VII MTsN 7 Tanah Datar, dari 19 teks berita yang dianalisis, ditemukan 10 siswa yang tidak menggunakan bahasa baku, 7 siswa yang tidak menggunakan kalimat langsung, 14 siswa yang tidak menggunakan konjungsi *bahwa*, 10 siswa yang tidak menggunakan kata kerja mental, tidak ada siswa yang tidak menggunakan keterangan waktu dan tempat secara tidak tepat, dan 10 siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

No.	Isi Teks Berita	Ada	Tidak Ada
1	Bahasa Baku	9	10
2	Kalimat Langsung	12	7
3	Konjungsi *bahwa*	5	14
4	Kata Kerja Mental	10	9
5	Keterangan Waktu dan Tempat	19	0
6	Konjungsi Temporal	9	10

Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur teks berita pada kelas VII MTsN 7 Tanah Datar, (2) isi teks berita pada kelas VII MTsN 7 Tanah Datar dan (3) unsur kebahasaan teks berita pada kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. Berikut pembahasan ketiga hal berikut.

Struktur Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Atmazaki (2007) menyatakan bahwa struktur adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau unsur yang tersusun secara terpadu. Menurut Endang dan Kosasih (2018:74), struktur berita terjadi dalam bentuk piramida terbalik. Pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar ditemukan empat struktur teks berita, yaitu judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Judul Berita

Judul berita juga merupakan identitas dari suatu berita. Oleh karena itu judul berita harus bersifat representative atau menggambarkan isi berita. Judul berita memiliki ciri khas tersendiri yaitu biasa ditemukan menggunakan huruf besar dan tebal adapun menurut artikel (Husein & Wance, 2021), menjelaskan bahwa penentuan Judul berita diberi huruf besar dan tebal, menunjukan tingginya perhatian redaksi terhadap kondisi yang terjadi. Secara umum judul berita yang ditulis siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar masih ada yang belum tepat karena belum menggambarkan berita yang disajikan. Judul berita yang ditulis siswa terlalu singkat dan kurang menarik perhatian pembaca. Seluruh data yang dianalisis memiliki judul berita dan sudah sesuai dengan konteks yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan judul berita berikut.

1) Kebakaran Melanda Batusangkar, Kerugian diperkirakan Ratusan Juta Rupiah (**Data 014)**
2) 5 Kecamatan di Asahan Banjir, Ratusan Hektare Sawah Ikut Tergenang (**Data 019)**
3) Kecelakaan Maut (**Data 005)**

Berdasarkan judul berita di atas, terlihat bahwa judul berita pada data 014 dan 019 sudah menggambarkan isi berita secara keseluruhan, namun pada data 005 belum menggambarkan isi berita yang disajikan. Selain itu, ketiga judul tersebut sudah sesuai konteks berita yang disajikan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata judul berita yang ditulis siswa kelas VII MTsn 7 Tanah Datar masih ada yang belum sesuai karena kurang menarik dan tidak menggambarkan isi berita. Judul pada berita harus dibuat sedemikian rupa agar lebih menarik. Penulisan judul harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Selain itu, judu berita tidak boleh memberi makna ganda (ambigu) pada isi berita.

Kepala Berita

Kepala berita mengandung isi utama berita, yaitu apa, siapa, di mana, dan kapan. Kepala berita adalah ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita (Semi, 1995 : 86-91). Dengan membaca *headline* berita, pembaca akan mendapatkan informasi penting. Tubuh berita adalah keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita (Semi, 1995).

Secara umum kepala berita yang ditulis siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar belum tepat, karena masih banyak siswa yang menulis teks berita dengan elemen yang belum lengkap dan terdapat kalimat yang scharusnya berada di tubuh berita. Seluruh data teks berita memiliki Kepala berita. Dari 19 data teks berita yang telah dijelaskan ada 27 teks yang ditulis dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berita berikut.

1) Jakarta, 20 Desember 2021 sebuah kebakaran melanda sebuah pemukiman padat penduduk di Jakarta pada pagi hari ini. Kebakaran yang terjadi pada tanggal 09.00 WIB menghanguskan puluhan rumah warga dan menyebabkan material yang diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah. (Data 002)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa Kepala berita yang ditulis siswa sudah tepat dan mengandung unsur 4W. Berita yang disampaikan adalah sebuah kebakaran melanda sebuah pemukiman padat penduduk di Jakarta pada pagi hari ini , 20 Desember 2021. Kebakaran yang terjadi pada tanggal 09.00 WIB menghanguskan puluhan rumah warga. Berita ini ditulis siswa sesuai dengan konteks yang telah disediakan.

Berdasarkan kutipan di atas, unsur 4W terlihat pada pertanyaan "apa yang terjadi?’ dapat dijawab dengan sebuah kebakaran melanda sebuah pemukiman padat penduduk. Unsur pertanyaan

"dimana kebakaran itu terjadi?" dapat dijawab dengan kebakaran terjadi di Jakarta. Untuk pertanyaan "kapan kebakaran terjadi? dapat dijawab dengan 20 Desember 2021, pagi hari ini jam 09.00 WIB. Unsur pertanyaan "siapa saja yang terdampak kebakaran?" dapat dijawab dengan puluhan warga yang tinggal di pemukiman padat Jakarta.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kepala berita yang ditulis oleh siswa sudah mengandung 4W. Hal ini penting dalam teras berita mengingat peran kepala berita yang sangat penting yaitu mengemukakan fakta secara lengkap di paragraf pembuka agar lebih mudah mendapatkan inti dari informasi yang diberitakan.

Selain struktur kepala berita yang tepat, ada 5 data yang dianalisis memiliki kepala berita yang kurang tepat. Hal ini terbukti dari kutipan berikut.

2) 13 Januari 2023, Sungai Ciliwung meluap, 2 desa terendam banjir 4 meter. (Data 010)
3) Hujan dengan intensitas tinggi dalam durasi waktu yang cukup lama mengguyur wilayah Kabupaten Usahan, Sumatera Utara, selama tiga hari. Akibatnya, lima kecamatan di Asahan banjir (Data 019)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa teras berita yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar kurang tepat. Hal ini dikarenakan ditemukannya ketidaklengkapan unsur 4W yang seharusnya ada di teras berita yang ditulis siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar. Pada kutipan 2 dan kutipan 3 tidak terdapat unsur siapa. Hal ini membuktikan bahwa terdapat ketidaktepatan penulisan unsur 4W pada kepala berita yang ditulis siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar.

Tubuh Berita

Tubuh berita merupakan kelanjutan dari teras berita yaitu bagian keseluruhan kejadian atau peristiwa yang diangkat menjadi berita. Menurut Ishwara (2012:114) body (tubuh berita), yaitu rangkaian berita yang menceritakan peristiwa atau berita kalimat dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Badan berita atau tubuh berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita. Jika teras berita sudah dirumuskan, penulisan berita tubuh umumnya hanya melanjutkan saja. Secara umum teks berita yang ditulis oleh siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah memiliki berita tubuh. Tubuh berita yang ditulis siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar secara umum sudah tepat. Dari 19 data, terdapat 12 teks berita yang tepat dan 7 teks berita yang kurang tepat. Tubuh berita yang baik adalah tubuh berita yang mengandung ketidakpastian mengapa dan bagaimana. Teks berita yang ditulis siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar dengan tepat dapat dilihat pada kutipan teks berikut.

1) Menurut saksi mata, api berasal dari salah satu rumah yang tengah dalam keadaan kosong dikarenakan pemiliknya sedang pergi berlibur " Tiba-tiba terlihat asap tebal dan api cepat menjalar ke rumah-rumah warga" ujar Marwan. (Data 001)
2) Pusat pengendalian operasi BPBD DKI Jakarta melaporkan bahwa lebih dari 10.000 warga terpaksa mengungsi akibat banjir yang merendam pemukiman mereka. " Kami tegas berkoordinasi dengan pihak evakuasi untuk memberikan bantuan kepada mengevakuasi warga yang membutuhkan saat ini tim sar juga dikerahkan untuk membantu warga yang terjebak di rumah mereka" ujar kepala BPBD DKI Jakarta Irwan Sugiarto.

Banjir hari ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi disertai dengan debit air dari hulu yang tidak dapat tertampung oleh saluran drainase. Beberapa ruas jalan utama termasuk jalan Sudirman dan Jalan Thamrin mengalami kemacetan hebat bahkan sejumlah kendaraan terjebak di jalan yang terendam. (Data 016)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa struktur tubuh berita yang ditulis oleh siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Hal ini dikarenakan struktur teks tubuh berita melanjutkan penjelasan dari teras berita dan mengandung ketidakpastian mengapa dan bagaimana. Pada kutipan 1. unsur **mengapa** terdapat dalam struktur tubuh berita yang berisi tentang informasi penyebab terjadinya kebakaran api berasal dari salah satu rumah yang tengah dalam keadaan kosong dikarenakan pemiliknya sedang pergi berlibur. Sedangkan unsur **bagaimana** pada kutipan 1 adalah bagaimana kebakaran terjadi.

Pada kutipan 2. dapat dilihat bahwa struktur tubuh berita yang ditulis oleh siswa kelas MTsN 7 Tanah Datarsudah tepat. Hal ini dikarenakan struktur tubuh teks berita melanjutkan penjelasan dari teras berita dan mengandung unsor mengapa dan bagaimana. Pada kutipan 2, unsur **mengapa** terdapat dalam struktur tubuh berita yang berisi tentang informasi penyebab terjadinya banjir. Sedangkan unsur bagaimana dapat dijawab dengan banjir mengakibatkan beberapa ruas jalan utama termasuk jalan Sudirman dan Jalan Thamrin mengalami kemacetan hebat bahkan sejumlah kendaraan terjebak di jalan yang terendam.

Berdasarkan kutipan 1 dan 2 dapat terlihat bahwa struktur tubuh berita yang ditulis oleh siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Selain 19 data teks berita yang tepat, ada 4 data teks berita yang kurang tepat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

3) Penyebab banjir ialah air kiriman dari Gunung Mangkol dan disertai hujan deras tim BPBD telah turun kelapangan untuk membantu warga dan mendata warga terdampak. (Data 001)
4) Motor tersebut hilang kendali dan menabrak trotoar jalan ketika melewati sebuah tikungan yang berada persis di depan lampu merah. (Data 005)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa struktur tubuh berita yang ditulis oleh siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar kurang tepat. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya salah satu unsur mengapa dan bagaimana yang seharusnya ada di dalam struktur tubuh berita. Pada kutipan 3, siswa hanya menulis unsur mengapa yaitu penyebab banjir tersebut. Selain itu, pada kutipan 3 hanya berisi satu kalimat. Sebaiknya siswa membahas secara lebih rinci dan jelas lagi mengenai berita yang disampaikan agar pembaca menjadi paham dengan informasi yang disampaikan.

Pada kutipan 4, siswa hanya menjawab unsur pertanyaan bagaimana yaitu bagaimana kecelakaan tersebut terjadi. Selain itu, pada kutipan 4 hanya berisi satu kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar secara umum telah menuliskan struktur tubuh berita dengan tepat karena sudah mengandung unsur pertanyaan mengapa dan bagairmana. Meskipun begitu, masih ada beberapa tulisan yang masih kurang tepat, belum lengkap, dan tata bahasa dan kalimat yang masih kurang tepat.

Ekor Berita

Ekor berisi keterangan tambahan yang dijabarkan sebagai informasi lanjutan dari peristiwa tersebut. Secara umum teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah memiliki ekor berita. Dari 19 data teks berita yang ditulis siswa, 1 siswa yang tidak menggunakan ekor berita namun seluruh data tersebut memiliki penutup yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan isi dari penutup yang ditulis siswa adalah informasi tambahan terkait informasi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

1) Dengan diluncurkan program ’Indonesia Pintar’, pemerintah berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi tentang global di masa depan. (Data 006)

2) Tindakan tegas aparat kepolisian Malaysia diambil karena menganggap demonstrasi kemarin ilegal. Polisi pun berulang kali melemparkan gas air mata untuk membubarkan demonstran dan menangkapi para aktivis karena menolak tawaran aparat berwajib untuk menggelar demonstrasi yang lebih cocok. (Data 008)

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa struktur penutup berita siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan kutipan 1 dan 2 yang berisi informasi tambahan terkait peristiwa yang diberitakan. Pada kutipan 1. pemerintah berharap dengan diluncurkan program 'Indonesia pintar' dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi tentang global di masa depan. Begitu juga dengan kutipan 2. yang menjelaskan Tindakan tegas aparat kepolisian Malaysia diambil karena menganggap demonstrasi kemarin ilegal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur penutup berita siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Siswa sudah mampu menulis penutup berita dengan berisikan informasi tambahan terkait peristiwa yang diberitakan. Namun terdapat beberapa penutup yang penulisannya masih belum tepat.

Isi Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Chaer (2010), berita wajib memuat unsur 5W+1H, diantaranya *what* (apa) berkaitan dengan fakta-fakta serta hal yang dilakukan oleh pelaku atau korban dari peristiwa; *who* (siapa) berhubungan dengan fakta dari orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa *where* (di mana) berkaitan dengan wilayah kejadian; *when* (kapan) berhubungan dengan waktu kejadian; *why* (mengapa) berkaitan dengan fakta mengenai latar belakang suatu tindakan maupun peristiwa yang telah diketahui unsur *what*; dan unsur *how* (bagaimana) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Unsur berita berisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam pengumpulan informasi hingga pemecahan masalah. Oleh karena itu, unsur berita memuat nilai-nilai penting salah satunya agar informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diperoleh secara lengkap.

Berdasarkan hasil temuan dalam menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudahmenulis isi teks berita yang tepat. Pada isi teks memuat unsur 5W+1H dan siswa sudah menulis dengan tepat. Hasil temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Jakarta, 20 Desember 2021 sebuah kebakaran melanda sebuah pemukiman padat penduduk di Jakarta pada pagi hari ini. Kebakaran yang terjadi pada tanggal 09.00 WIB menghanguskan puluhan rumah warga dan menyebabkan material yang diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah. Menurut saksi mata, api berasal dari salah satu rumah yang tengah dalam keadaan kosong dikarenakan pemiliknya sedang pergi berlibur " Tiba-tiba terlihat asap tebal dan api cepat menjalar ke rumah-rumah warga" ujar Marwan.

   Wali Jakarta Selatan, Agus setiawan, mengatakan bahwa pihaknya akan memberikan bantuan kepada korban dan menyelidiki kebakaran ini. (Data 002)
2) Jakarta, 21 Oktober 2024 – Presiden Prabowo Subianto secara resmi melantik jajaran menteri dan wakil menteri kabinet Indonesia Maju II dalam upacar di Istana Negara, Jakarta. Kabinet yang terdiri dari 48 menteri dan 55 wakil menteri ini diharapkan dapat mempercepat realisasi visi pembangunan nasional.

Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menekankan pentingnya kerja sama dan disiplin dalam pemerintahan. Kita harus bekerja cepat, tepat dan fokus untuk membawa Indonesia menjadi negara maju, ujarnya. Beberapa menteri dari pemerintahan sebelumnya tetap dipertahankan, seperti

Airlangga Hartato sebagai menteri koordinator di bidang perekonomian dan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan. (Data 009)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah menggunakan unsur 5W+1H pada isi teks berita dengan tepat. Pada data 1, *what* (apa) yaitu terjadinya sebuah kebakaran melanda sebuah pemukiman padat penduduk di Jakarta, dengan kerugian materi diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah, *who* (siapa) yaitu Warga pemukiman yang terdampak kebakaran, saksi mata Marwan, dan Wali Jakarta Selatan, Agus Setiawan, *where* (di mana) yaitu Pemukiman padat penduduk di Jakarta, *when* (kapan) yaitu Jakarta, 20 Desember 2021, pagi hari jam 09.00 WIB, *why* (mengapa) yaitu Api berasal dari salah satu rumah yang tengah dalam keadaan kosong dikarenakan pemiliknya sedang pergi berlibur dan unsur *how* (bagaimana) Tiba-tiba terlihat asap tebal dan api cepat menjalar ke rumah-rumah warga.

Pada data 2. what (apa) yaitu Pelantikan jajaran menteri dan wakil menteri kabinet Indonesia Maju II oleh Presiden Prabowo Subianto, *who* (siapa) yaitu Presiden Prabowo Subianto sebagai pelantik, serta 48 menteri dan 55 wakil menteri yang dilantik, *when* (kapan) 21 Oktober 2024 *where* (di mana) yaitu di Istana Negara, Jakarta, *why* (mengapa) yaitu untuk mempercepat realisasi visi pembangunan nasional dan menekankan pentingnya kerja sama dan disiplin dalam pemerintahan dan unsur *how* (bagaimana) Dalam upacara pelantikan, Presiden Prabowo menekankan perlunya bekerja cepat, tepat, dan fokus untuk membawa Indonesia menjadi negara maju. Beberapa menteri dari pemerintahan sebelumnya, seperti Airlangga Hartarto dan Sri Mulyani, tetap dipertahankan dalam kabinet baru. Penggunaan unsur 5W+1H pada isi berita sangat penting karena menjadi acuan dalam pengumpulan informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diperoleh secara lengkap.

Unsur Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar

Kosasih (2017) juga mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks berita terdiri atas enam, yaitu 1) Penggunaan bahasa bersifat standar (baku). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman banyak kalangan. Orang-orang umumnya lebih mudah memahami bahasa baku. 2) Menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung disertai dengan keterangan penyertanya dan ditandai dengan dua tanda petik ganda ("..."). Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pertanyaan dari narasumber berita. 3) Penggunaan konjungsi bahwa yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikuti. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. 4) Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, memikirkan, membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi. 5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan dimana. 6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Berdasarkan hasil temuan dalam menulis teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar masih ada yang belum menggunakan struktur teks berita yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak menulis ekor berita, teks yang tidak mengandung unsur 5W+1H pada struktur teks berita yang ditulis. Pada struktur judul berita sudah sesuai dengan konteks yang diberikan namun secara umum ada yang masih belum menggambarkan isi berita. Pada struktur kepala, tubuh berita dan ekor berita masih ada yang belum tepat. Hasil temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Penggunaan Bahasa Baku

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa bahasa baku sesuai dengan fungsi berita itu yang ditujukan kepada berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang Secara umum penggunaan bahasa baku pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar belum tepat dan ada yang masih belum menggunakan bahasa baku dalam teks berita. Dari 19 data teks berita siswa, ada 9 siswa yang tidak menggunakan bahasa baku dan 10 teks berita yang mengalami kesalahan dalam penggunaan bahasa baku. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) Jakarta, 20 Desember 2021 sebuah kebakaran melanda sebuah **pemukiman** padat penduduk di Jakarta pada pagi hari ini. (**Data 001**)
2) Menurut saksi mata, sebelum terjadi motor yang dikendarai korban sempat melaju oleng dengan kecepatan cukup tinggi, jenazah korban kemudian dibawa ke Rumah Sakit Rito Mengunegoro untuk dilakukan **otopsi**. (**Data 005**)
3) Bahkan dampaknya juga ikut menenggelamkan ratusan **hektare** sawah milik warga. (**Data 019**)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar menggunakan bahasa baku dengan tidak tepat dan tepat. Pada kutipan 1. kata pemukiman seharusnya ditulis permukiman. Pada kutipan 2. kata otopsi seharusnya ditulis autopsi. Sedangkan pada kutipan 3 kata hekatre telah tepat sesuai dengan penulisan kata baku. Penggunaan bahasa baku sangat penting dalam teks berita agar pembaca dapat memahami informai yang dibacanya dengan baik.

b. Penggunaan Kalimat Langsung

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya. Secara umum penggunaan kalimat langssung pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Dari 19 data teks berita siswa, ada 7 siswa yang tidak menggunakan kalimat tangsung dan 12 teks berita menggunakan kalimat langsung. Kalimat langssung ditandai dengan tanda petik ("...") disertai keterangan penyertanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) ”Kami tegas berkoordinasi dengan pihak evakuasi untuk memberikan bantuan kepada mengevakuasi warga yang membutuhkan saat ini tim sar juga dikerahkan untuk membantu warga yang terjebak di rumah mereka” ujar kepala BPBD DKI Jakarta Irwan Sugiarto. (Data 007)
2) Gedung ini berjarak sekitar 100 meter dari ruang Wali Kota Bandung, Yana Maulyna, yang saat ini rapat di gedung tersebut. ”Pak wali kota juga lagi rapat, langsung pada bubar” ujar Asep Priyatna. (Data 011)
3) ”*Golden time* pencarian dan penyelamatan sesuai dengan SOP memang terbatas tujuh hari pasca kejadian, namun kami akan tanyakan kepada ahli waris yang anggota keluarganya hilang, jika mereka masih berharap keluarganya dicari makan BNPB akan mengkoordinasikan upaya pencarian lanjutan dibantu dengan tim gabungan untuk beberapa hari kedepan”, papar Suharyanto. (Data 013)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan kalimat langsung pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Hal ini dapat terlihat dari kutipan 1,2 dan 3 yang telah menggunakan tanda petik dan keterangan penyerta. Kutipan 1 terlihat pada pengutipan ungkapan dari Kepala BPBD DKI Jakarta yang bernama Irwan Sugiarto dalam memberi bantuan kepada warga yang terdampak banjir. Kutipan 2 terlihat pada pengutipan jawaban dari Asep Prayitna dalam kejadian kebakaran. Sedangkan kutipan 3 terlihat pada pengutipan jawaban dari kepala BNPB yang bernama Letjen TNI Suharyanto dalam membantu penyelamatan korban banjir bandang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat langsung pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Hal ini dapat terlihat dari tanda kutip dan keterangan penyerta yang ditulis siswa dengan tepat.

c. Penggunaan Konjungsi bahwa

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa penggunaan konjungsi bahwa berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Secara umum penggunaan konjungsi bahwa pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Dari 19 data teks berita siswa, ada 14 siswa yang tidak menggunakan konjungsi bahwa dan 5 teks berita yang menggunakan konjungsi bahwa. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) Wali Jakarta Selatan, Agus setiawan, mengatakan bahwa pihaknya akan memberikan bantuan kepada korban dan menyelidiki kebakaran ini. (Data 002)
2) Pusat pengendalian operasi BPBD DKI Jakarta melaporkan bahwa lebih dari 10.000 warga terpaksa mengungsi akibat banjir yang merendam pemukiman mereka. (Data 016)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan konjungsi bahwa yang ditulis siswa sudah tepat. Konjungsi bahwa yang digunakan sudah berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal tersebut terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi tidak langsung.

d. Penggunaan Kata Kerja Mental

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa penggunaan kata kerja mental yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang. melibatkan, memotivasi, menyehutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit. Dari 19 data siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar, ada 9 siswa yang tidak menggunakan kata kerja mental dan 10 teks berita yang menggunakan kata kerja mental. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) Ade belum menjelaskan secara rinci soal aksi tipu daya pelaku dalam kasus tinder swindler ini. Ia hanya mengungkapkan kerugian yang diderita korban mencapai ratusan juta. (Data 004)
2) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengimbau warga untuk tidak melakukan perjalanan ke kawasan yang terdampak banjir dan tetap mematuhi petunjuk dari petugas di lapangan, posko pengungsian sementara telah dibuka. (Data 007)
3) Kepala tim Indonesia, Dr Budi Sutrino, mengaku bangga dengan prestasi tim nya. (Data 017)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar menggunakan kata kerja mental dengan tepat. Kata kerja mental berfungsi menyampaikan sudut pandang, perasaan, atau proses berpikir dari subjek berita. Dengan menggunakan kata kerja mental, teks berita dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam, bukan hanya sekadar fakta, tetapi juga konteks dan interpretasi di balik peristiwa

e. Penggunaan Keterangan Waktu dan Tempat

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencangkup unsur kapan (when), dan di mana (where). Secara umum penggunaan keterangan waktu dan tempat pada teks berita siswa kelas MTsN 7 Tanah Datarsudah tepat. Dari 19 data teks berita siswa, 19 teks berita yang menggunakan keterangan waktu dan tempat secara tepat. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) Pada senin sore, 20 Mei 2011, sebuah motor yang dikendarai oleh seorang wanita tua bernama Maryam mengalami kecelakaan di Jalan Jendral Semut. (Data 005)
2) 13 Januari 2023, Sungai Ciliwung meluap, 2 desa terendam banjir 4 meter. (Data 010)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat terlihat bahwa penggunaan keterangan waktu dan tempat pada teks berita siswa kelas MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Pada kutipan 1 keterangan waktunya adalah pada senin sore, 20 Mei 2011 dan tempatnya adalah di Jalan Jendral Semut. Pada kutipan 2, keterangan waktunya adalah 13 Januari 2023 dan tempatnya adalah di Sungai Ciliwung.

f. Penggunaan Konjungsi Temporal

Menurut Kosasih dan Endang (2019) menyatakan bahwa penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan tiang penyajian berita yang umumnya mengikuti pela kronologis (urutan waktu). Secara umum penggunaan konjungsi temporal pada teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Dari 19 data teks berita siswa, ada 10 siswa yang tidak menggunakan konjungsi temporal dan 9 data teks berita yang memiliki konjungsi temporal. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

1) Pada akhirnya korban tertarik dengan iming-iming mapun rayuan kemudian menyerahkan sejumlah uang kepada pelaku," ucap Ade. (Data 004)
2) Banjir besar kembali melanda Jakarta setelah hujan deras yang mengguyur sejak kemarin malam. (Data 016)
3) Sebelumnya pernah terjadi banjir di kawasan ini sekitar 2 tahun yang lalu. Tetapi tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun kemarin. (Data 010)

Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya, dan lain-lain. Hal ini terkait dengan polu dalam penyajian teks herita yang umumnya mengikuti urutan waktu (pola kronologis).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan konjungsi temporal pada teks borita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar sudah tepat. Hal ini menandakan bahwa teks berita yang ditulis siswa telah mengikuti pola kronologis. Pada kutipan 1 menggunakan konjungsi pada akhirnya. Pada kutipan 2 menggunakan konjungsi setelah dan sejak. Sedangkan pada kutipan 3 menggunakan konjungsi sebelumnya. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan teks berita siswa kelas VII MTsN 7 Tanah Datar masih banyak ditemukan kesalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks berita siswa Kelas VII MTsN 7 Tanah Datar belum menggunakan struktur yang tepat. *Kedua*, jika dilihat dari aspek unsur kebahasaan teks berita kelas VII MTsN 7 Tanah Datar masih banyak ditemukan kesalahan. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menentukan unsur kebahasaan teks berita dapat disebabkan karena siswa sulit menuangkan ide dalam gagasannya, siswa kurang memahami unsur kebahasaan teks berita. Oleh sebab itu, untuk mengatasi faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita, guru harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami materi. Selain itu, siswa juga harus meningkatkan pemahamannya dalam menulis teks berita sesuai struktur dan unsur kebahasaan teks berita yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiawarman, M., Dewirahmadanirwati, D., & Ulya, R. H. (2025). Sociolinguistic Insights into Youth Language Phenomena: Patterns and Influences in South Jakarta through the Lens of# BeritaAkhirPekan Podcast. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 17(1), 707-719.

Arizal, J., Mardiati, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Karya Kartini. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 18(2), 50-59

Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. com. Acta Diurna Komunikasi, 1(3).

Chaer, A. (2010). Bahasa Jurnalistik (cetakan 1). PT Rineka Cipta.

Efrianto, E., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2024). The Differences of Students' Ability in Writing Poetry through the Use of Constructivism Learning Method and Modeling Strategy. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(4), 4748-4761.

Enia Listikal, & Andria Catri Tamsin. (2023). Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(2), 01–10. https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397.

Erni, E., Ulya, R. H., Marhamah, M., & Nurmalinda, N. (2024). Pemanfaatan Gamifikasi dalam Penyusunan Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 50037-50046.

Faida, R. P. S., Novriandy, W. A., Sefia, W., Liwia, P. T., Rahmania, A. M., & Tuti, A. R. (2023). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita kebudayaan nasional di media online Tempo. Jurnal Kultur, 2(2), 108–118. http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur

Ferdiansyah, H. M., Rizal, F., & Ulya, R. H. (2023). Problem-Based Blended Learning Models in Vocational Education: A Developmental Research. International Journal of Information and Education Technology, 13(12).

Firdaus, W., & Tamsin, A. C. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(4), 35-40.

Husein, M. I., & Wance, M. (2021). Analisis Wacana Kritis Berita Konflik di Media Ambon Ekspres dan Siwalima. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(9), 1995-2010.

Ishwara, Luwi.2012. Catatan-catatan Jurnalisme Dasar. Jakarta:Kompas.

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. EDU RESEARCH, 6(1), 1388-1398.

Khairat, H., Ramadhan, S., & Afnita, A. (2019). Karakteristik struktur dan kebahasaan Teks Eksposisi karya Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. BAHASTRA, 39(1), 27-32.

Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2018. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya

Kosasih, E. 2017. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kemendikbud.

Kosasih, E., Endang dan Kurniawan. (2019). *Jenis-jenis Teks.* Bandung: Yrama Widya.

Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. 2008. Menulis berita dan feature's. Jurnalistik: Teori dan Praktik Juwito, (Unesa University Press).

Marlina, L., Wahyuni, D., Aufa, F., & Ulya, R. H. (2024). Female Agency in Suzanne Collins' The Hunger Games (2008). International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA), 7(4), 226-242.

Paramida, Cici., Subhayni., & Idham, M. (2020). Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh Menelaah Struktur Teks Berita. Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 14 No, 93–109.

Putri, S. F. R., Wijaya, A. N., Sefia, W., Pasaribu, T. L., Anandi, M. R., & Analiah, R. T. (2023). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita kebudayaan nasional di media online Tempo. Jurnal Kultur, 2(2), 108-118.

Rachman, A., Hanifa, R., Ningsih, A. G., Putri, S. M., & Ulya, R. H. (2024). Category and Syntactic Functions in the Collocation of the Words Wabah and Pandemic: A Corpus Linguistics Overview. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(2), 1616-1628.

Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). Alih dan Campur Kode Pada Konten Podcast Pandeka di Noice dalam Perspektif Kajian Sosiolinguistik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 8(3), 37-47.

Rianti, D., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. YASIN, 3(3), 490-501.

Rio, N..2013.Peningkatan Menulis Teks Berita Dengan Media Rekaman Wawancara Pada Siswa Kelas Vii Smp Islamiyah Sawangan Depok.

Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Ulya, R. H., & Widhyah, D. Y. (2024). The Narrative of Crime in Andrea Hirata's Novel'Orang-Orang Biasa': A Formulaic Study. Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya, 14(2), 258-270.

Semi, M Atar. 1995. Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Article. Bandung: Mugantara.

Ulya, R. H. (2024). Transformasi Makrolinguistik Bahasa Indonesia dalam Gamitan Media Digital: Analisis Wacana Kritis pada Platform Media Sosial. Jurnal Ilmiah Langue and Parole, 8(1), 91-99.

Ulya, R. H. (2025). Korelasi Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 4 Sungai Tarab. *EDU RESEARCH*, *6*(1), 1172-1179.

Ulya, R. H., & Jaya, S. (2015). Ragangan Bahasa Indonesia.Padang: Sukabina.

Ulya, R. H. Erni, dan Herwandi. (2017). Bahasa Indonesia Dua Dalam Satu Dunia.Padang: Sukabina.

Widyatnyana, K. N., Sutama, I. M., & Astika, I. M. (2021). Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4743, 37–47. https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/4231.